

STUDI EKSPLORASI KETERSERAPAN LULUSAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DI KOTA BANDUNG PADA INDUSTRI OTOMOTIF

Muhammad K. A. Mutaqin¹, Wowo S. Kusnawa², Sriyono³

Departemen Pendidikan Teknik Mesin
Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi No. 207 Bandung 40154
ok_khafid@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterserapan lulusan SMK pada dunia industri khususnya pada industri otomotif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lulusan SMKN di Kota Bandung. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah lulusan SMKN 6 Bandung dan SMKN 8 Bandung program keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) tahun 2012 dan 2013. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar wawancara yang ditujukan pada responden yaitu wakil kepala sekolah bidang hubungan industri, ketua Bursa Kerja Khusus (BKK) dan staf di industri yang menangani bagian Sumber Daya Manusia (SDM). Lembar wawancara tersebut dimaksudkan guna memperoleh data mengenai keterserapan lulusan SMK di dunia industri. Hasil pengolahan data menunjukkan tahun 2012 keterserapan lulusan SMK Negeri di Kota Bandung pada industri otomotif berada pada kategori kurang dari setengahnya, diluar industri otomotif berada pada kategori sebagian kecil dan diseluruh sektor industri berada pada kategori lebih dari setengahnya. Tahun 2013 keterserapan lulusan SMK Negeri di Kota Bandung pada industri otomotif berada pada kategori kurang dari setengahnya, diluar industri otomotif berada pada kategori sebagian kecil dan di seluruh sektor industri berada pada kategori lebih dari setengahnya.

Kata kunci: lulusan, industri, otomotif, keterserapan

PENDAHULUAN

Jumlah angkatan kerja yang menganggur justru sebagian besar oleh kelompok terdidik. Harapan pemerintah akan SMK dalam mengatasi pengangguran sangatlah besar, akan tetapi pada kenyataannya jumlah pengangguran SMK justru semakin tahun semakin meningkat. Jumlah pengangguran lulusan SMK justru meningkat dari 254.232 jiwa pada tahun 2012 menjadi 392.830 jiwa pada tahun 2014 (BPS, 2014). Peningkatan jumlah pengangguran tersebut menjadi sebuah hal yang sepatutnya tidak terjadi, karena pada dasarnya lulusan SMK di desain menjadi pribadi yang siap kerja. Lulusan SMK menempati urutan pertama sebagai penyumbang tingkat pengangguran terbuka yaitu sebanyak 15,18%. TPT terbesar kedua disusul oleh lulusan SMA sebesar 13,70%, kemudian lulusan SMP dengan 12,08%, lulusan diploma 6,18%, lulusan SD sebesar 4,48% dan yang paling kecil tingkat disumbang oleh lulusan universitas sebesar 4,19%.

¹ Mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

² Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

³ Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

Lulusan SMK menempati peringkat pertama dalam penyumbang TPT di Jawa Barat bukanlah hal yang menggembirakan bagi dunia pendidikan. SMK diharapkan menjadi lembaga pendidikan yang lulusannya menyumbang SDM dalam mengisi kebutuhan angkatan kerja yang ada bukan sebagai penyumbang pengangguran terbesar. Berdasarkan data BPS Jawa Barat jumlah angkatan kerja di Provinsi Jawa Barat terbilang fluktuatif (Tabel 1).

Tabel 1. Angkatan kerja menurut pendidikan terakhir yang ditamatkan

| No | Pendidikan Terakhir | Tahun | | |
|----|---------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 |
| 1 | <=SD | 9.336.512 (50,96%) | 9.007.280 (49,30%) | 9.469.204 (49,24%) |
| 2 | SMP | 3.305.181 (18,04%) | 3.326.151 (18,06%) | 3.274.726 (17,03%) |
| 3 | SMA | 2.641.170 (14,42%) | 2.707.934 (14,71%) | 2.935.036 (15,26%) |
| 4 | SMK | 1.531.547 (8,36%) | 1.743.561 (9,47%) | 1.842.880 (9,58%) |
| 5 | Diploma/II/III | 1.060.303 (2,44%) | 478.221 (2,60%) | 500.130 (2,60%) |
| 6 | Sarjana | 1.106.303 (5,79%) | 1.080.837 (5,87%) | 1.208.967 (6,29%) |
| | Total | 18.981.016 | 18.343.984 | 19.230.943 |

Jumlah angkatan kerja yang berasal dari lulusan SMK di Provinsi Jawa Barat memang setiap tahun semakin meningkat. Jumlah angkatan kerja yang berasal dari lulusan SMK hanya sebesar 9,58% pada tahun 2014. Jumlah tersebut masih lebih kecil jika dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja yang berasal dari lulusan SMA yang sebesar 15,26% pada tahun 2014.

Informasi yang disajikan BPS Jawa Barat sungguh menjadi hal memprihatinkan dimana jumlah pengangguran justru didominasi dari lulusan SMK. Jumlah angkatan kerja yang sepatutnya didominasi oleh lulusan SMK justru hal tersebut menjadi terbalik, dimana lulusan SMA lebih besar terserap dalam dunia kerja dibandingkan dengan lulusan SMK. Kota Bandung memiliki dua SMK Negeri yang membuka program studi keahlian teknik otomotif yaitu SMK Negeri 6 Bandung dan SMK Negeri 8 Bandung. Kota Bandung setiap tahunnya meluluskan ratusan siswa yang siap untuk memasuki dunia kerja. Lulusan SMK yang dihasilkan melampaui kebutuhan dari industri yang ada di Bandung. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jumlah lulusan SMK program keahlian teknik kendaraan ringan yang bekerja di industri otomotif bidang pelayanan dan jasa, jumlah lulusan SMK program keahlian teknik kendaraan ringan yang bekerja di luar industri otomotif, dan keterserapan lulusan SMK di berbagai bidang pekerjaan (Sanjaya, 2011).

Pendidikan kejuruan merupakan salah satu wadah yang bertanggungjawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki suatu kompetensi sehingga lulusannya dapat dengan mudah terserap di dunia industri. Pendidikan kejuruan yaitu pendidikan kejuruan adalah pendidikan non akademis yang berorientasi pada praktek dalam bidang pertukangan, bisnis, industri, pertanian, transportasi, pelayanan jasa, dan sebagainya (Sagala, 2013).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 pasal 15 menyatakan bahwa Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang menghubungkan, menjodohkan, melatih manusia agar memiliki kebiasaan bekerja untuk dapat memasuki dan berkembang pada dunia kerja, sehingga dapat dipergunakan untuk memperbaiki kehidupannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penggunaan pendekatan ini mengacu pada tujuan penelitian, yakni untuk memperoleh gambaran nyata tentang studi keterserapan kerja lulusan SMK Negeri di Kota Bandung. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Bandung, SMK Negeri 8 Bandung dan beberapa industri otomotif khususnya industri kendaraan ringan. Maksud dari dilakukannya penelitian di industri sebagai pengecekan mengenai data yang telah diperoleh dari sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya yaitu dengan menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan studi dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Data tempat bekerja (Tabel 2) menunjukkan bahwa lulusan SMK Negeri 6 Bandung tersebar diberbagai jenis industri. Tabel tersebut menunjukkan bahwa lulusan SMK Negeri 6 Bandung khususnya TKR, tidak selalu memasuki dunia industri otomotif. Berdasarkan data tersebut terdapat pula lulusan yang bekerja tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Jumlah yang bekerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki pada tahun 2012 hanya 77 orang, sedangkan pada tahun 2013 meningkat menjadi 111 orang.

Tabel 2. Tempat bekerja lulusan SMKN 6 Bandung lulusan tahun 2012-2013

| No. | Tempat Bekerja | Lulusan 2012 | Lulusan 2013 |
|-----|------------------------|--------------|--------------|
| 1 | Toyota | 22 Orang | 49 Orang |
| 2 | Daihatsu | 6 Orang | 12 Orang |
| 3 | Honda | 11 Orang | 24 Orang |
| 4 | Nissan | 12 Orang | 9 Orang |
| 5 | KIA | 5 Orang | - |
| 6 | Isuzu | 7 Orang | 4 Orang |
| 7 | Mithsubishi | 1 Orang | 3 Orang |
| 8 | Mercedes | - | 3 Orang |
| 9 | Mazda | - | 2 Orang |
| 10 | HINO | 6 Orang | 1 Orang |
| 11 | Suzuki | 7 Orang | 4 Orang |
| 12 | Industri Non Otomotif | 43 Orang | 21 Orang |
| 13 | Melanjutkan Pendidikan | 29 Orang | 24 Orang |
| 14 | Wiraswasta | 2 Orang | 5 Orang |
| 15 | PNS/TNI/POLRI | 1 Orang | 3 Orang |
| 16 | Tidak Diketahui | 38 Orang | 27 Orang |
| | Total | 190 Orang | 191 Orang |

Tabel 3. Tempat bekerja lulusan SMK N 8 Bandung lulusan tahun 2012-2013

| No. | Tempat Bekerja | Lulusan 2012 | Lulusan 2013 |
|-----|--------------------------|--------------|--------------|
| 1 | Toyota | 21 Orang | 9 Orang |
| 2 | Daihatsu | 16 Orang | 22 Orang |
| 3 | Honda | 25 Orang | 14 Orang |
| 4 | Nissan | 13 Orang | 8 Orang |
| 5 | Mercedes | - | 5 Orang |
| 6 | Isuzu | 5 Orang | 3 Orang |
| 7 | Mithsubishi | - | 4 Orang |
| 8 | KIA | 2 Orang | 5 Orang |
| 9 | HINO | 4 Orang | - |
| 10 | Mazda | - | 3 Orang |
| 11 | Suzuki | 8 Orang | 11 Orang |
| 12 | Yamaha | 3 Orang | 5 Orang |
| 13 | Chevrolet | 5 Orang | 4 Orang |
| 14 | Diluar Industri Otomotif | 49 Orang | 57 Orang |
| 15 | Melanjutkan Pendidikan | 27 Orang | 24 Orang |
| 16 | Wiraswasta | 8 Orang | 7 Orang |
| 17 | PNS/TNI/POLRI | 7 Orang | 4 Orang |
| 18 | Tidak diketahui | 31 Orang | 39 Orang |
| | Total | 224 Orang | 224 Orang |

Data tempat bekerja (Tabel 3.) menunjukkan bahwa lulusan SMK Negeri 8 Bandung tersebar diberbagai jenis industri. Tabel tersebut menunjukkan bahwa lulusan SMK Negeri 8 Bandung pada kompetensi TKR, tidak selalu memasuki dunia industri otomotif. Berdasarkan data tersebut terdapat pula lulusan yang bekerja tidak sesuai dengan

kompetensi yang dimiliki. Jumlah yang bekerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki pada tahun 2012 hanya sekitar 102 orang, sedangkan pada tahun 2013 justru mengalami penurunan menjadi 93 orang.

PEMBAHASAN

Keterserapan lulusan SMK yang bekerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, pada tahun 2012 SMK Negeri 6 Bandung hanya sebesar 40,53% dan termasuk dalam kategori kurang dari setengahnya dan pada tahun 2013 lulusan yang berasal dari SMK Negeri 6 Bandung yang bekerja sesuai dengan kompetensi bertambah menjadi 58,2% dan berada dalam kategori lebih dari setengahnya. Lulusan SMK yang bekerja sesuai dengan bidang kompetensi yang dimiliki yang berasal dari SMK Negeri 8 Bandung tahun 2012 sebesar 45,54% dan tahun 2013 sebesar 41,52% sehingga hanya berada pada kategori kurang dari setengahnya.

Besarnya keterserapan lulusan SMK diatas menunjukkan bahwa salah satu tujuan khusus SMK yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi Menyiapkan siswa agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, belum dapat secara keseluruhan terlaksana. Data menunjukkan bahwa lulusan SMK belum dapat menyentuh kategori sebagian besar justru lebih banyak berada pada kategori kurang dari setengahnya.

Lulusan SMK yang bekerja tidak sesuai dengan bidang keahliannya pada tahun 2012 dan 2013 memang berada pada kategori sebagian kecil. Tahun 2012 lulusan SMK yang bekerja tidak sesuai dengan kompetensi yang berasal dari SMK Negeri 6 Bandung sebesar 22,64% dan SMK Negeri 8 Bandung sebesar 21,86%. Tahun 2013 lulusan SMK yang bekerja tidak sesuai dengan kompetensi yang berasal dari SMK Negeri 6 Bandung mengalami penurunan menjadi 10,99% sedangkan dari SMK Negeri 8 Bandung justru mengalami kenaikan yaitu menjadi 25,45%. Idealnya lulusan SMK sudah seharusnya bekerja di bidang keahlian yang dimiliki. Idealnya tidak ada lagi lulusan SMK yang bekerja tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Bekal kompetensi dinilai percuma jika lulusan SMK tidak bekerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Tujuan khusus SMK yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa untuk menyiapkan siswa agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, dirasa

belum tercapai. Tujuan tersebut dapat dikatakan tercapai apabila tidak ada lagi lulusan SMK yang bekerja tidak sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki (Sudjana dan Ibrahim, 2010).

Keterserapan lulusan SMK di dunia industri pada tahun 2012 dan 2013 baik itu lulusan SMK yang berasal dari SMK Negeri 6 Bandung ataupun SMK Negeri 8 Bandung berada pada kategori lebih dari setengahnya. Tahun 2012 keterserapan terhadap dunia industri yang berasal dari SMK Negeri 6 Bandung sebesar 63,16% dan yang berasal dari SMK Negeri 8 Bandung sebesar 67,41%. Tahun 2013 jumlah keterserapan lulusan SMK yang berasal dari SMK Negeri 6 Bandung menjadi 67,41% dan yang berasal dari SMK Negeri 8 Bandung sebesar 66,96%. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa tujuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya sudah tercapai.

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: keterserapan lulusan SMK Negeri di Kota Bandung pada industri otomotif tahun 2012 dan 2013 berada pada kategori kurang dari setengahnya. Keterserapan lulusan SMK Negeri di Bandung yang bekerja tidak sesuai dengan kompetensi keahliannya yang dimiliki tahun 2012 dan 2013 berada pada kategori sebagian kecil. Keterserapan lulusan SMK Negeri di Kota Bandung pada semua jenis industri tahun 2012 dan 2013 berada pada kategori lebih dari setengahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Jawa Barat. (2014). *Keadaan Ketenagakerjaan Jawa Barat Tahun 2014*. Bandung: BPS Jawa Barat.
- Sanjaya, W. (2011). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. dan Ibrahim. (2010). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.